

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil MAN 2 Pamekasan

- a) Nama Madrasah : MAN 2 Pamekasan
- b) Alamat Madrasah : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 28 Pamekasan,
Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa
Timur – Kode Pos 69321
- c) Telepon/HP/Fax : (0324) 332212
- d) Nilai Akreditasi : A
- e) Luas Lahan : 13.690 m²

2. Visi dan Misi MAN 2 Pamekasan

1) Visi

Visi yang ingin dicapai oleh MAN 2 Pamekasan adalah sebagai berikut. “Terwujudnya peserta didik yang unggul, terampil, berbudaya lingkungan dan berakhlaqul karimah”

2) Misi

- a) Menjadikan staf pengajar lebih profesional;
- b) Memberikan pengajaran yang lebih terfokus dan individual;
- c) Meningkatkan infrastruktur pendukung pendidikan; dan
- d) Menyediakan PBM yang efisien, inventif, kreatif, dan demokratis.
- e) Membuat laboratorium Al-Qur'an, bengkel shalat, lab Al-Qur'an dan program tahfidz

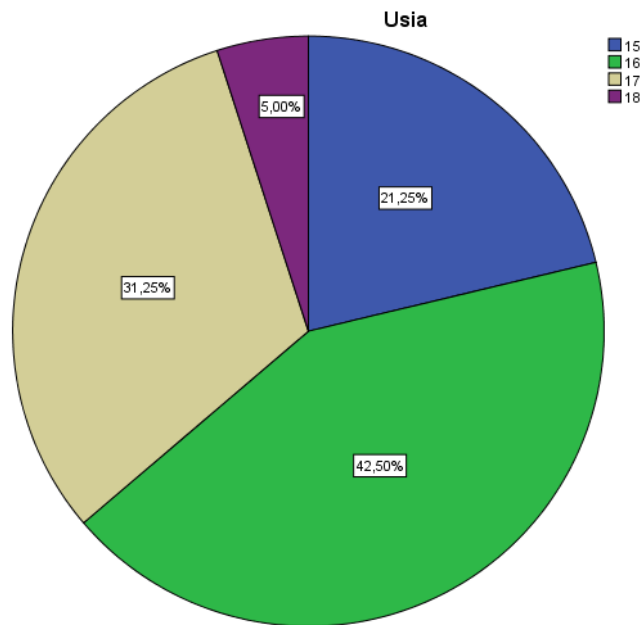
- f) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, kesenian, dan keolahragaan.
- g) Menerapkan prinsip dan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Mengembangkan keterampilan informatika, tata boga, tata busana, dan multimedia yang diajarkan kepada siswa.
- i) Memahami perlunya melestarikan dan melindungi fungsi lingkungan hidup serta mengembangkan kebiasaan untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- j) Mengenal praktik pengolahan limbah untuk mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan.

3. Deskripsi Data Responden

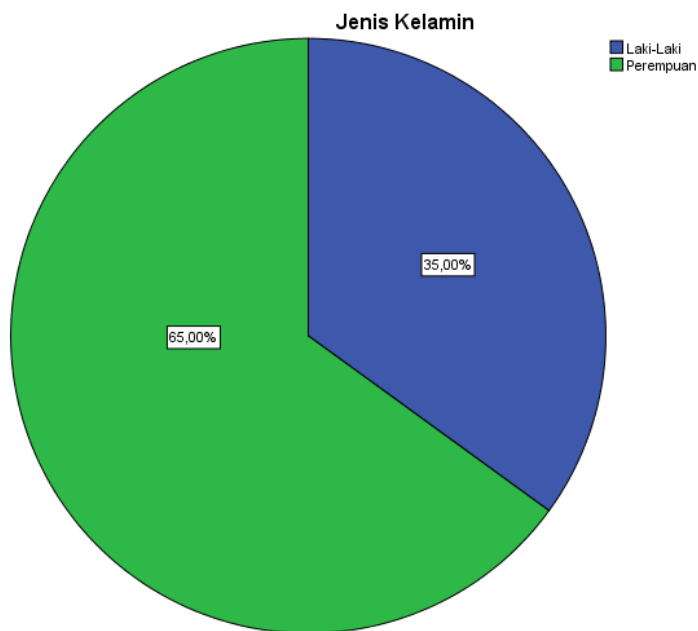
Dibawah ini adalah 2 kategori responden penelitian yang dapat dikategorikan, yaitu jenis kelamin dan usia responden.

Tabel 4. 1
Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Total
Jenis Kelamin		
Perempuan	52 Responden (65%)	80
Laki-Laki	28 Responden (35%)	
Usia		
15 Tahun	17 Responden (21,25%)	80
16 Tahun	34 Responden (42,50%)	
17 Tahun	25 Responden (31,25%)	
18 Tahun	4 Responden (5%)	



Gambar 4. 1
Pie Chart Usia



Gambar 4. 2
Pie Chart Jenis Kelamin

Data pada Diagram Lingkaran menunjukkan bahwa, sebesar 85% dari responden dalam kategori jenis kelamin, perempuan

merupakan mayoritas terbanyak. Rentang usia untuk kategori usia adalah 15 hingga 18 tahun, dengan usia partisipasi 16 tahun dan persentase 42,5%. Selain itu, persentase subjek tertinggi kedua (31,25%) berusia 17 tahun. Persentase pada usia lima belas tahun adalah 21,25%, dan persentase pada usia delapan belas tahun adalah 5%.

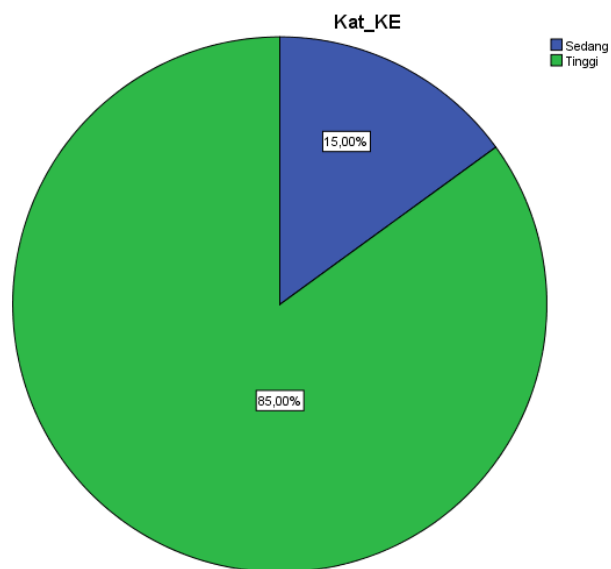
4. Deskripsi Skala Kecerdasan Emosional dengan Skala Kepedulian Sosial

Kategorisasi variabel kecerdasan emosional dan kepedulian sosial disajikan di bawah ini. Dimana kategori tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah.

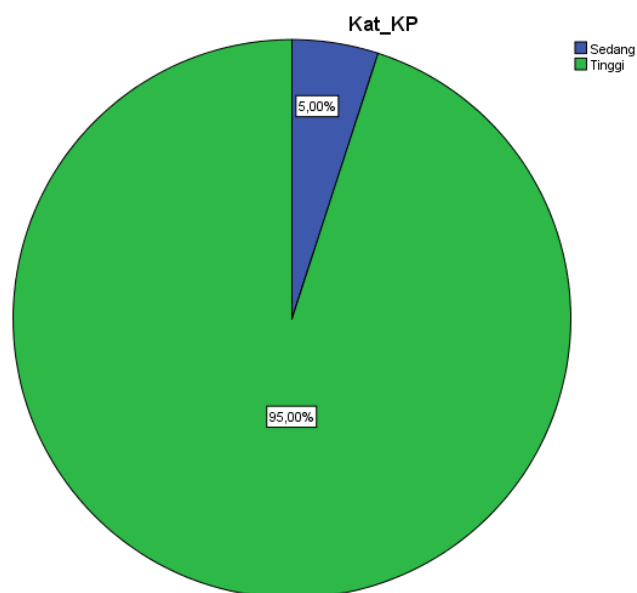
Tabel 4. 2

Kategori Skala Kecerdasan Emosional dengan Skala Kepedulian Sosial

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kecerdasan Emosional		
Tinggi	68	85%
Sedang	12	15%
Rendah	0	0%
Total	80	100%
Kepedulian Sosial		
Tinggi	76	95%
Sedang	4	5%
Rendah	0	0%
Total	80	100%



Gambar 4. 3
Pie Chart Kategori Skala Kecerdasan Emosional



Gambar 4. 4
Pie Chart Kategori Skala Kepedulian Sosial

Berdasarkan dari *Pie Chart* diatas dapat dilihat bahwa skala kecerdasan emosional memperoleh persentase tinggi 85% dan persentase sedang sebesar 15%. Selanjutnya pada skala kepedulian

sosial memperoleh persentasi tinggi 95% dan persentase sedang sebesar 5%.

5. Deskripsi Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas informasi yang dikumpulkan oleh peneliti, skala kecerdasan emosional dan skala kepedulian sosial menjalani uji validitas dan reliabilitas. Hasilnya tercantum di bawah ini. Sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk mengukur dikenal sebagai validitasnya. Suatu instrumen dianggap dapat digunakan jika secara konsisten menghasilkan hasil yang sama sambil mengukur hal yang sama beberapa kali.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	<i>p-value</i>	Keterangan	No.	Pernyataan	<i>p-value</i>	Keterangan
1.	Pernyataan_1	0,001	Valid	18.	Pernyataan_23	0,001	Valid
2.	Pernyataan_3	0,002	Valid	19.	Pernyataan_24	0,000	Valid
3.	Pernyataan_4	0,000	Valid	20.	Pernyataan_25	0,000	Valid
4.	Pernyataan_5	0,002	Valid	21.	Pernyataan_26	0,000	Valid
5.	Pernyataan_8	0,004	Valid	22.	Pernyataan_27	0,000	Valid
6.	Pernyataan_9	0,000	Valid	23.	Pernyataan_28	0,000	Valid
7.	Pernyataan_10	0,003	Valid	24.	Pernyataan_29	0,000	Valid
8.	Pernyataan_11	0,001	Valid	25.	Pernyataan_30	0,000	Valid
9.	Pernyataan_13	0,000	Valid	26.	Pernyataan_31	0,000	Valid
10.	Pernyataan_14	0,004	Valid	27.	Pernyataan_32	0,000	Valid
11.	Pernyataan_15	0,001	Valid	28.	Pernyataan_33	0,000	Valid
12.	Pernyataan_16	0,000	Valid	29.	Pernyataan_34	0,000	Valid
13.	Pernyataan_17	0,000	Valid	30.	Pernyataan_35	0,000	Valid
14.	Pernyataan_19	0,000	Valid	31.	Pernyataan_37	0,000	Valid
15.	Pernyataan_20	0,000	Valid	32.	Pernyataan_38	0,001	Valid
16.	Pernyataan_21	0,000	Valid	33.	Pernyataan_39	0,002	Valid
17.	Pernyataan_22	0,000	Valid	34.	Pernyataan_40	0,001	Valid

Uji validitas pada skala kecerdasan emosional hanya dilakukan dua putaran, dimana item yang tidak valid pada putaran pertama dibuang atau tidak diikutkan kembali dalam perhitungan statistik. Hasil

uji validitas putaran kedua dari skala kecerdasan emosional ditunjukkan pada data output di atas. Perlu diketahui bahwa *p-value* uji signifikansi 5% digunakan untuk menentukan tingkat validitas. Pernyataan dinyatakan valid jika probabilitasnya kurang dari 0,05. Sebaliknya, pernyataan dinyatakan tidak valid jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setiap pernyataan dalam skala kecerdasan emosional dianggap valid berdasarkan hasil validitas yang diperoleh dari sampel sebanyak delapan puluh responden, yang ditunjukkan dengan tingkat *p-value* Sig. 0,05 (2-tailed). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap pernyataan dalam skala kecerdasan emosional telah dianggap valid.

Tabel 4. 4

Hasil Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,868	34

Apabila koefisien *Cronbach's Alpha* berkisar **0,6** sampai dengan **0,8** maka pernyataan dikatakan reliabel.⁴⁰ Pada tabel diatas merupakan hasil reliabilitas skala kecerdasan emosional yang diperoleh sebesar 0,868 yang artinya reliabel

⁴⁰ Victorianus Aries Siswanto, *Belajar Sendiri SPSS 22* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), 70.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas Skala Kepedulian Sosial

No .	Pernyataan	<i>p-value</i>	Keterangan	No.	Pernyataan	<i>p-value</i>	Keterangan
1.	Pernyataan_3	0,001	Valid	15.	Pernyataan_21	0,000	Valid
2.	Pernyataan_4	0,001	Valid	16.	Pernyataan_22	0,003	Valid
3.	Pernyataan_5	0,003	Valid	17.	Pernyataan_23	0,000	Valid
4.	Pernyataan_6	0,005	Valid	18.	Pernyataan_24	0,000	Valid
5.	Pernyataan_9	0,000	Valid	19.	Pernyataan_25	0,001	Valid
6.	Pernyataan_10	0,001	Valid	20.	Pernyataan_26	0,000	Valid
7.	Pernyataan_11	0,000	Valid	21.	Pernyataan_27	0,000	Valid
8.	Pernyataan_13	0,000	Valid	22.	Pernyataan_29	0,001	Valid
9.	Pernyataan_14	0,000	Valid	23.	Pernyataan_30	0,000	Valid
10.	Pernyataan_15	0,000	Valid	24.	Pernyataan_31	0,000	Valid
11.	Pernyataan_17	0,001	Valid	25.	Pernyataan_32	0,001	Valid
12.	Pernyataan_18	0,000	Valid	26.	Pernyataan_33	0,001	Valid
13.	Pernyataan_19	0,000	Valid	27.	Pernyataan_34	0,000	Valid
14.	Pernyataan_20	0,000	Valid	28.	Pernyataan_35	0,000	Valid

Uji validitas pada skala kepedulian sosial hanya dilakukan dua putaran, dimana item yang tidak valid pada putaran pertama dibuang atau tidak diikutkan kembali dalam perhitungan statistik. Hasil uji validitas putaran kedua dari skala kepedulian sosial ditunjukkan pada data output di atas. Perlu diketahui bahwa *p-value* uji signifikansi 5% digunakan untuk menentukan tingkat validitas. Pernyataan dinyatakan valid jika probabilitasnya kurang dari 0,05. Sebaliknya, pernyataan

dinyatakan tidak valid jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setiap pernyataan dalam skala kepedulian sosial dianggap valid berdasarkan hasil validitas yang diperoleh dari sampel sebanyak delapan puluh responden, yang ditunjukkan dengan tingkat *p-value* Sig. 0,05 (2-tailed). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap pernyataan dalam skala kepedulian sosial telah dianggap valid.

Tabel 4. 6
Hasil Reliabilitas Skala Kepedulian Sosial

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,826	28

Apabila koefisien *Cronbach's Alpha* berkisar **0,6** sampai dengan **0,8** maka pernyataan dikatakan reliabel.⁴¹ Pada tabel diatas merupakan hasil reliabilitas skala kepedulian sosial yang diperoleh sebesar 0,826 yang artinya reliabel.

B. Pembuktian Hipotesa

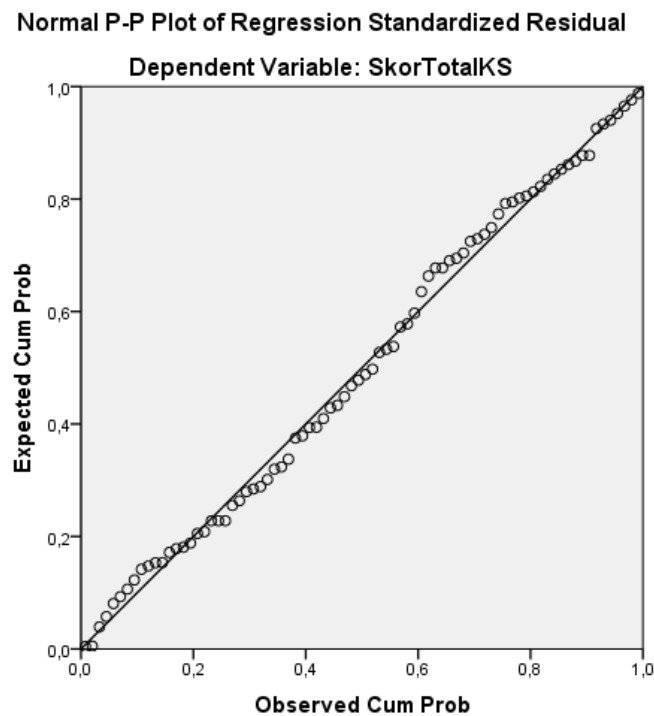
Sebelum mengetahui kebenaran dari hipotesis, penelitian harus melalui tahapan uji normalitas yang memiliki tujuan apabila titik menyebar mengikuti garis diagonalnya maka data tersebut bersifat normal. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonalnya maka data tersebut bersifat tidak normal. Uji linearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen (X) dan variabel (Y). Uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut bersifat homogen

⁴¹ Ibid., 70

atau tidak. Langkah terakhir yaitu uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment* yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel.

1. Uji Normalitas

Ketika titik-titik menyebar di atas wilayah garis diagonal dan mengikuti arahnya, data dianggap didistribusikan dengan benar. Di sisi lain, adalah mungkin untuk menyatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal jika titik menyebar jauh dari arah garis diagonalnya.



Gambar 4. 5
Uji Normalitas

Titik-titik plot pada gambar diatas secara konsisten mengikuti dan menyebar hampir di sekitar garis diagonal, seperti yang ditunjukkan oleh grafik output di atas. Jadi, terdapat sebuah kesimpulan bahwa distribusi residu normal, yang berfungsi dibuat

sebagai sebuah panduan atau keputusan untuk menentukan normalitas plot probabilitas. Dengan demikian, residu dari jenis analisis regresi dari garis penelitian sederhana ini dapat digunakan untuk mengurangi normalitas yang diasumsikan.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki sebuah tujuan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel dapat dijelaskan secara linear atau tidak linear. Hasil perbandingan pada perhitungan tabel dibawah ini menunjukkan bahwa nilai pada tabel *Deviation from Linearity* sebesar 0,989 yang dimana signifikansinya lebih besar dari 0,05 Dapat disimpulkan, bahwasanya korelasi kecerdasan emosional dengan kepedulian sosial bersifat memenuhi prinsip superposisi atau linear.

Tabel 4. 7
Uji Linearitas

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
SkorTotalKS * SkorTotalKE	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	2902,000	33	87,939	1,119	0,358
		<i>Deviation from Linearity</i>	2486,969	32	77,718	0,989	0,506
	<i>Within Groups</i>		3616,000	46	78,609		
			6518,000	79			

3. Uji Homogenitas

Suatu cara untuk membandingkan dua atau lebih rata-rata untuk memastikan perbedaan atau kesamaan antara dua atau lebih observasi dikenal sebagai uji homogenitas atau kesetaraan data..⁴²

Levene Test adalah uji yang digunakan untuk memastikan apakah sekumpulan data homogen. Uji homogenitas dengan nilai sig kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak homogen. Sebaliknya, jika nilai sig lebih dari 0,05, data dapat dianggap homogen, yang berarti bahwa tidak ada variasi atau kesamaan pada kelompok data yang dibandingkan.

Tabel 4. 8

Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
SkorTotalKS			
<i>Levene Statistic</i>	Df1	Df2	Sig.
0,974	1	158	0,325

Berdasarkan tabel diatas adalah hasil uji homgenitas menggunakan *Levene Statistic* memperoleh nilai Sig. 0,325. Artinya nilai 0,325 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya perbedaan varians.

4. Uji Korelasi

Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel tingkat kepedulian sosial.

⁴² Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), 165.

Tabel 4.9
Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

<i>Correlations</i>			
		SkorTotalKE	SkorTotalKS
SkorTotalKE	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,252*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,024
	N	80	80
SkorTotalKS	<i>Pearson Correlation</i>	0,252*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,024	
	N	80	80
*. <i>Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)</i>			

Terlihat dari tabel 4.9 menampilkan nilai Sig. (2-tailed) dari kedua variabel, yaitu 0.024 dan $p < 0.05$, yang mengindikasikan adanya korelasi antara tingkat kepedulian sosial dan kecerdasan emosional. Nilai koefisien korelasi kedua variabel tersebut adalah ($r = 0,252$), yang menunjukkan korelasi positif yang signifikan. Positif dalam konteks ini berarti didapatkan sebuah hubungan dengan kecenderungan searah antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel kepedulian sosial, yaitu meningkatkan tingkat ketinggian kecerdasan emosional maka meningkat tinggi pula kepedulian sosialnya, hal tersebut berlaku sebaliknya. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara kepedulian sosial dan kecerdasan emosional, yang berarti semakin tinggi satu variabel maka semakin tinggi pula variabel lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak.

Keputusan pengambilan menggunakan nilai r hitung dan r table mempunyai persyaratan sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka artinya H_a di terima
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka artinya H_0 di tolak

Terlihat jumlah sampel atau N sebanyak 80 responden dengan nilai koefisien korelasi (korelasi *Pearson*) pada r hitung sebesar 0,252. Selanjutnya diketahui nilai r tabel sebesar 0,220 pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung 0,252 lebih besar dari 0,220 maka terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat kepedulian sosial.

C. Pembahasan

Sebelum mengerjakan dan melaksanakan uji korelasi *Product Moment*, ada beberapa uji yang wajib dilakukan tak hanya itu beberapa harus terpenuhi sebagai syarat data normal dan dapat dilanjutkan ke uji korelasi yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Titik-titik pada uji normalitas mengikuti arah garis diagonalnya dan menyebar hanya disekitar garis diagonalnya, maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya nilai pada tabel *Deviation from Linearity* sebesar 0,989 yang dimana signifikansinya cenderung besarnya lebih dari dari 0,05 . Maka, hal tersebut diartikan bahwa hubungan kecerdasan emosional dengan kepedulian sosial bersifat linear. Uji terakhir dalam menjadi prasyarat uji korelasi adalah uji homogenitas yang memiliki nilai 0,325 artinya nilai *Sig.* 0,325 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan yaitu berhomogen.

Dari hasil data yang di dapatkan dari penelitian ini, terbukti bahwa (variabel X) kecerdasan emosional dan (variabel Y) tingkat kepedulian sosial memiliki korelasi dan hubungan positif yang signifikan ($r = 0.252$; $p = 0.024 < 0.05$). Hubungan signifikan diartikan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kepedulian sosial siswa di MAN 2 Pamekasan. Hal tersebut, menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosionalnya maka semakin meningkat tingkat kepedulian sosial siswa, begitupun sebaliknya. Semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin menurun tingkat kepedulian sosialnya

Emosi, menurut Suryadi, adalah perasaan yang mempengaruhi perilaku. Emosi biasanya merupakan respons terhadap rangsangan internal dan eksternal. Perilaku siswa dapat berubah ketika mereka mengalami emosi tertentu, seperti kebahagiaan, kemarahan, atau kecemasan. Namun, setiap anak bereaksi terhadap emosi dengan cara yang unik. Oleh karena itu, Sari beropini bahwa kecerdasan emosional memiliki peran dalam seberapa baik seseorang memahami dirinya dan individu tersebut dan orang lain. Orang yang mempunyai kesadaran yang mendalam tentang dirinya dan individu lain akan melihat dan menilai segala sesuatu dengan baik, begitu pula sebaliknya.⁴³ Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2000) bahwa kecerdasan emosional menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh kemampuan intelektual. Seorang siswa

⁴³ Sari, Teti Devita, dan Ami Widyastuti, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Manajemen Konflik Pada Istri", Jurnal Psikologi Vol. 11, No. 1, hlm. 49, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/>. Diakses 18 Oktober 2023

yang memiliki keterampilan dalam kecerdasan emosional akan mampu membaca perasaan orang lain dan memiliki keterampilan sosial yang berarti mampu mengelola perasaan orang lain dengan baik. kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh setiap siswa pada sebuah organisasi yang akan membantu siswa berhubungan dengan siswa lain dan saling berbagi informasi serta untuk mengelola konflik yang muncul dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah.⁴⁴ Penelitian oleh Khairunnisa Nurbaiti dan Yuli Asmi Rozali⁴⁵, yang memaparkan penelitiannya bahwa kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial memiliki hubungan yang baik dan signifikan, mendukung hal ini. Dari penjelasan sebelumnya, jelaslah bahwa anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu menyelesaikan berbagai macam masalah. Dapat dikatakan bahwa siswa yang mampu mengelola emosi secara efektif dan menunjukkan rasa pertanggung jawaban sosial yang kuat juga adalah siswa yang mampu menyelesaikan masalah yang muncul di dalam kelas, memiliki banyak teman, dan tidak berniat untuk mengabaikan masalah tersebut.

Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi lebih banyak ditemukan dibandingkan siswa dengan kecerdasan emosional sedang, dengan presentase 85%, menurut perhitungan statistik hasil klasifikasi kecerdasan emosional. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional yang

⁴⁴ Nofri Yenti K, Machasin, M.Si & Chairul Amsal, MM, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Disiplin Terhadap Kinerja Perawat Pada R.S. PMC Pekanbaru", Jom FEKON Vol. 1, No.2 (Oktober, 2014), 2

⁴⁵ Khairunnisa Nurbaiti dan Yuli Asmi Rozali, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Baru Universitas Esa Unggul Angkatan 2014", (Disertasi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2015), 6.

sangat baik dari mayoritas siswa MAN 2 Pamekasan. Dalam artian siswa-siswi MAN 2 Pamekasan dapat secara efektif mengendalikan emosi mereka, menyelesaikan masalah, menginspirasi orang lain dan diri mereka sendiri, mengidentifikasi emosi dan sentimen orang lain, dan yang terakhir adalah membina interaksi sosial yang positif antar teman. Individu dengan tingkatan emosi yang relatif cukup tinggi dan bisa mempunyai rasa empati kepada orang lain akan cenderung lebih mempunyai kapabilitas dalam menyesuaikan diri dengan suasana hati individu lain dan individu tersebut akan jauh lebih cenderung gampang untuk memasuki sebuah situasi sosial dan masuk ke dalamnya.

Selanjutnya, dapat dilihat dari hasil perhitungan statistik kategorisasi kepedulian sosial yang didapat oleh peserta didik MAN 2 Pamekasan dengan kepedulian sosial yang tinggi memperoleh persentase sebesar 95% daripada peserta didik yang memiliki kepedulian sosial yang sedang dengan perolehan persentase sejumlah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik MAN 2 Pamekasan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dalam artian bahwa peserta didik MAN 2 Pamekasan memiliki empati yang tinggi seperti membantu teman yang mengalami kesusahan. Karena peserta didik menyadari bahwa manusia diciptakan untuk saling tolong menolong dan membina hubungan yang baik antar teman.

Dalam hal ini, siswa yang menguasai kecerdasan emosional niscaya akan lebih siap untuk menangani berbagai masalah di kelas. Orang tua dapat mengajarkan kecerdasan emosional kepada anak-anak dengan membantu mereka menganalisis perasaan mereka sejak bayi hingga masa

puber. agar anak-anak dapat menangani kesulitan secara efektif dan mengatasi guncangan mental ketika mereka muncul. Karena sebagian besar anak-anak yang menderita guncangan mental tidak mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri, mereka menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan sosial mereka.